

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian suatu cara yang sering dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Selain itu metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Fraenkel & Wallen, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang sejumlah variabel dengan masalah dan unit yang diteliti (Fraenkel & Wallen, 2012). Dalam penelitian deskriptif, peneliti harus memiliki definisi yang akurat tentang subjek penelitian tujuannya untuk menghasilkan gambaran yang jelas agar penguji maupun pembaca bisa memahami penelitian yang diteliti ini.

Penelitian deskriptif disebut juga penelitian non-eksperimen. Desain deskriptif berguna untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang muncul. Selain itu, hasil penelitian deskriptif biasanya digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut, dengan demikian sangatlah penting bahwa penelitian deskriptif dirancang dan diimplementasikan dengan baik. (Dunlock, 1993)

Karakteristik penelitian deskriptif yaitu objektivitas atau netralitas. Dalam penelitian deskriptif ini berbeda dari penelitian preskriptif yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana realita seharusnya. Penelitian deskriptif itu bentuknya murni yaitu menjelaskan dan mengevaluasi dan diserahkan kepada penguji maupun pembaca atau untuk disiplin ilmu lain. (Harris, 1991)

1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi korelasional karena dalam penelitian ini hanya menyelidiki hubungan dua variabel atau lebih dan menggambarkan sejauh mana

kuantitatif terkait, hal itu dilakukan menggunakan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan ketepatan melakukan servis cabang olahraga tenis meja. Menurut Fraenkel dalam bukunya yang berjudul “How to Design and Evaluate Research in Education” bahwa penelitian korelasional dilakukan untuk satu dari dua dasar tujuan baik untuk menjelaskan perilaku manusia yang penting atau untuk memprediksi kemungkinan hasil. Pada desain korelasional terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, sedangkan variabel terkait adalah ketepatan melakukan servis cabang olahraga tenis meja. Desain yang digunakan dapat digambarkan dengan menuliskan dua skor yang akan diperoleh, yang pertama dari subjeknya dan yang kedua dari variabel tersebut yang diobservasikan. Pasangan skor



tersebut selanjutnya dikorelasikan, hasil angka korelasi dari pasangan tersebut menunjukkan kadar hubungan dari kedua variabel tersebut. Adapun desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3. 1 Desain penelitian

Keterangan :

- X : Kecerdasan emosional
 Y : Ketepatan melakukan servis
 ————— : Hubungan variabel X dan Y

1.3 Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM tenis meja yang aktif dalam latihan tenis meja. Berjumlah 30 orang dan rata-rata sudah mengikuti latihan tenis meja ini dari awal masuk ke Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Fraenkle et al., 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta mahasiswa UKM tenis meja Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 30 orang.

1.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini merupakan anggota UKM tenis meja Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam sebuah penelitian, sampel merupakan hal yang paling penting. Menurut (Fraenkle et al., 2011: 91) dijelaskan bahwa salah satu langkah yang paling penting dalam proses penelitian adalah pemilihan sampel individu yang akan berpartisipasi. Dipilih dengan teknik total sampling karena dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel, jumlah sampel dengan populasi itu sama. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah n sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang responden.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Menurut (Fraenkle et al., 2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa pada umumnya seluruh proses mempersiapkan untuk mengumpulkan data disebut instrumentasi. Instrumen dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data tujuannya agar mempermudah pekerjaan dan hasilnya pun akan lebih baik dalam arti cepat, lengkap, sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan angket untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah :

- a. Tes kecerdasan emosional

Tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kecerdasan emosional. Tes ini menggunakan angket dari thesis (Fazari et al., 2017) yaitu tentang kecerdasan emosional yang diisi oleh 30 responden yang mengikuti UKM tenis meja di Universitas Pendidikan Indonesia. Pembuatan instrumen diawali dengan pembuatan

kisi-kisi sampai dengan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Aspek yang digunakan dalam angket kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial. Instrumen angket tersebut telah di validitaskan berdasarkan hasil koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh ($\alpha = 0,896$) dan mengacu pada titik tolak ukur, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi.

Instrumen Kecerdasan Emosional (EQ)

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kesadaran Diri	a.Mengetahui emosi yang sedang dialami	1-2
		b.Mampu menggunakan emosi yang sedang dialami untuk mengambil sebuah keputusan	3-4
		c. Mampu mengukur diri secara akurat	5-6
		d. Percaya diri	7
2	Pengaturan Diri	a.Mampu mengelola emosi secara positif	8-9
		b.Mampu mengendalikan diri/ tidak mudah terpengaruh	10-11
		c.Mampu bertindak tegas demi tercapainya tujuan	12-13
		d.Memiliki keluwesan dalam menghadapi perubahan	14-15

3	Motivasi Diri	a. Memiliki inisiatif	16-17
		b. Memiliki komitmen	18-19
		c. Optimis dan tangguh menghadapi kegagalan dan stress	20-21
4	Empati	a. Mampu merasakan dan memahami emosi orang lain	22-23
		b. Mampu menyesuaikan diri dengan banyak orang	24
		c. Mampu menerima dan memahami sudut pandang orang lain terhadap sebuah permasalahan	25-26
5	Keterampilan Sosial	a. Terampil dalam berkomunikasi	27-28
		b. Memiliki manajemen konflik yang efektif	29-30
		c. Demokratis	31
Jumlah Pernyataan			31

Tabel 3. 1 Instrumen penelitian

Sumber : Fazari, M., Damayanti, I., & Rahayu, N. I. (2017). Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampilan Bermain Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i1.5350>.

1. Pedoman skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan menghasilkan item-item pernyataan yang dijawab oleh sampel. Item-item dalam kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional, adapun alternatif jawaban dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert dengan kategori :

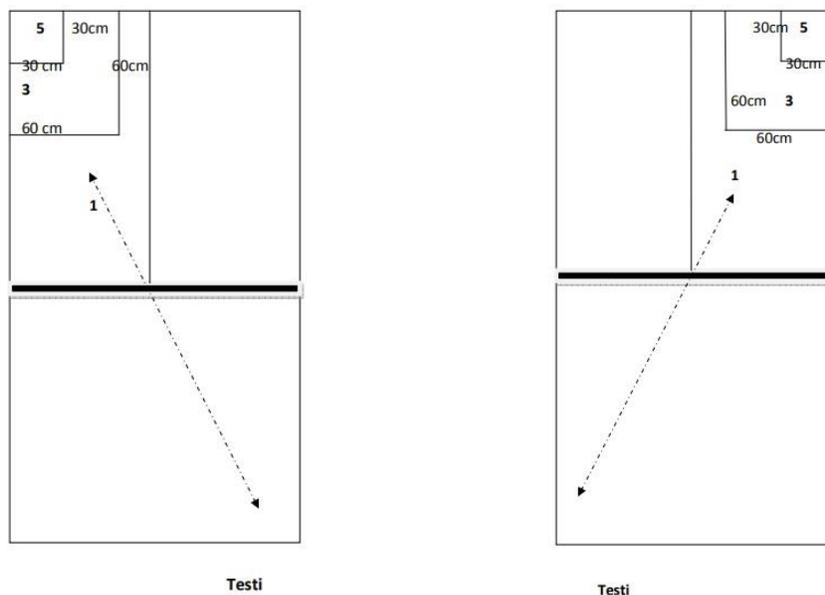
- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Namun berdasarkan pertimbangan peneliti, dalam instrumen penelitian alternatif jawaban netral (N) tidak digunakan dengan alasan:

- Alternatif jawaban (N) akan menimbulkan bias dalam pengolahan data. Kemungkinan bias bisa disebabkan karena sampel tidak memahami arti pernyataan sehingga mereka mengambil jalan tengah, yang dapat diartikan sebagai ragu-ragu.
- Alternatif jawaban dengan empat kategori dipakai untuk melihat kecenderungan emosional atlet secara lebih jelas.

b. Tes ketepatan melakukan servis

Instrumen penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk mengukur ketepatan dalam melakukan servis cabang olahraga tenis meja yang ditujukan pada responden yang mengikuti UKM tenis meja di Universitas Pendidikan Indonesia. Tes ini merupakan penelitian dari (Tomoliyus, 2014) yaitu tes keterampilan berupa kontruksi meja yang diberi tanda sasaran, petunjuk tes, dan petunjuk skor untuk mengukur keterampilan ketepatan pada saat melakukan servis.



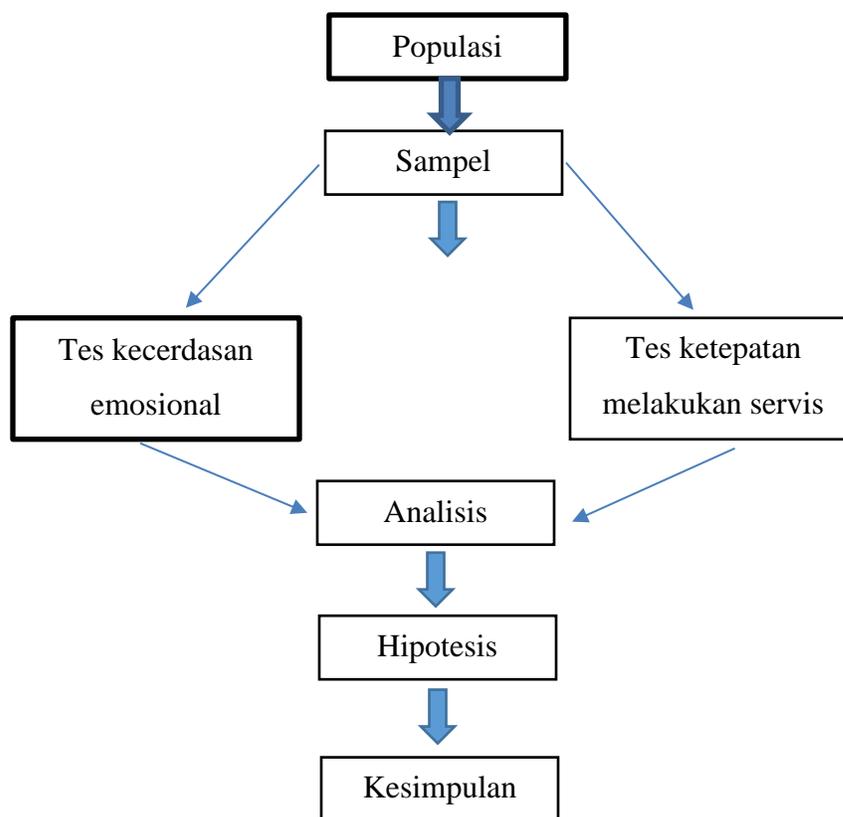
Gambar 3. 2 Service forehand dan service backhand

Sampel diminta untuk melakukan servis dengan 10 kali percobaan yaitu 5 kali servis forehand dan 5 kali servis backhand setelah itu skor akan dicatat sesuai dengan skor yang didapat pada saat servis berlangsung.

1.6 Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai dengan menyusul laporan. Adapun tahapan pada penelitian ini adalah tahap persiapan yang mana pada tahapan ini dilakukan diawal penelitian yaitu dengan merancang penelitian kemudian menentukan lokasi yang akan diteliti serta mengonfirmasi pihak UKM tenis meja Universitas Pendidikan Indonesia lalu mendata responden yang akan mengikuti penelitian ini dan membuat surat untuk perizinan penelitian. Setelah ada persetujuan ataupun perizinan, peneliti memberikan dua angket tentang kecerdasan emosional dan tentang ketepatan melakukan servis untuk diisi oleh responden yang sudah didata dan mengecek angket tersebut lalu diolah untuk membuat laporan penelitian. Kemudian setelah data sudah terkumpul, peneliti akan melakukan evaluasi dan memberikan pengetahuan mengenai hasil penelitian tersebut kepada pelatih dan juga atlet yang mengikuti penelitian lalu peneliti

berpamitan dan berterima kasih kepada pihak yang terlibat atas penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.3 Prosedur penelitian

1.7 Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Produk for Social Scieance (SPSS)* versi 26. Kemudian mendeskripsikan data, mengolah data, menguji normalitas data. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

Pada langkah ini digunakan untuk menampilkan ukuran statistika dalam satu tabel seperti, jumlah sampel, mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal, dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji normalitas, apabila data yang diperoleh dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan akan dilakukan analisis uji parametrik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment/Bivariate, dan apabila data yang diperoleh dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal dan akan dilakukan analisis uji non-parametrik dengan menggunakan metode korelasi Spearman Rank.

3. Uji Korelasi

Digunakan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan ketepatan melakukan servis pada cabang olahraga tenis meja. Koefisien korelasi memiliki nilai terkecil -1 dan nilai terbesar 1, jika mendekati 1 atau -1 maka hubungan dua variabel semakin kuat, sedangkan mendekati 0 maka hubungan dua variabel semakin lemah. Tanda (+) pada angka korelasi menunjukkan korelasi searah sedangkan tanda (-) pada angka korelasi menunjukkan korelasi berlawanan. Adapun ketentuan yang diambil :

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan

- Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Sumber : www.spssindonesia.com